



**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SD**

**Nada Naviana Simarmata<sup>1</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>, Tego Prasetyo<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana,

Email: 292015091@student.uksw.edu<sup>1</sup>, wardani.naniek@gmail.com<sup>2</sup>, prasetyotego@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD, (2) menentukan tingkat validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian terdiri dari tiga tahap (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) pengujian produk. Subjek penelitian siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan instrumen skala guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD (2) tingkat validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD mempunyai validitas rendah sebesar 3,70%, validitas cukup 63%, dan validitas tinggi 33,3% dari 27 butir pernyataan. Saran yang diberikan kepada guru adalah guru diharapkan untuk melakukan pengukuran sikap toleransi siswa dengan menggunakan instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi, Validitas Penilaian Sikap Toleransi**

**Abstract**

*This study aims to (1) produce an instrument of assessment of tolerance in thematic learning for fourth grade elementary school students, (2) determine the level of validity of the instrument in the assessment of tolerance in thematic learning in fourth grade students. This type of research is research and development (R & D). The study consisted of three stages (1) preliminary study, (2) product development, (3) product testing. Research subjects in grade IV elementary school. Data collection techniques are questionnaires with Guttman scale instruments. The results showed that (1) there was an instrument product of tolerance attitudes in class IV elementary thematic learning (2) the level of validity of the instrument for assessing tolerance in elementary school fourth grade thematic learning had a low validity of 3.70%, validity was 63%, and validity 33.3% higher than 27 items. Suggestions given to teachers are teachers expected to measure students' tolerance attitudes by using the instruments produced in this study*

**Keywords: Development of Tolerance Attitude Assessment Instrument, Validity of Tolerance Attitude Assessment**

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email :

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menganalisis, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan menetapkan adanya delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, yaitu: standar isi; a) standar proses, b) standar kompetensi lulusan, c) standar pendidik dan tenaga kependidikan, d) standar sarana dan prasarana, e) standar pengelolaan, f) standar pembiayaan, g) standar penilaian pendidikan. dalam kurikulum 2013 salah satu standar nasional pendidikan yang digunakan pada penelitian ini adalah standar penilaian.

Penilaian hasil belajar peserta didik adalah penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor. Penilaian hasil belajar yang sering dilakukan disekolah adalah penilaian kognitif yang berupa Penilaian Akhir Semester (PAS), yang menggunakan aspek kognitif (pengetahuan). Penilaian afektif dan psikomotor jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan di SD. Penilaian afektif dan psikomotor membutuhkan rubric penilaian yang dilakukan melalui pengamatan atau dilaksanakan pada saat proses belajar. Guru merasa sulit melakukan penilaian ini, karena bersamaan dengan konsentrasi proses belajar. Penilaian afektif dan psikomotor menjadi terabaikan oleh guru yang selalu fokus pada proses belajar kognitif dan mengejar hasil ujian nasional (UN) dan USBN (Ujian Nasional Berstandart Nasional). Penilaian afektif adalah penilaian yang memfokuskan pada sikap siswa. Sikap siswa yang dilakukan siswa merupakan perwujudan perilaku yang dikendalikan oleh karena itu, sikap siswa perlu diketahui kompetensinya. Salah satu sikap yang dimiliki siswa yang menunjukkan kompetensinya adalah sikap toleransi. Sikap ini penting karena toleransi merupakan sikap yang saling menghargai perbedaan-perbedaan baik perbedaan gagasan, agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dengan orang lain. Indonesia merupakan Negara yang

berkeplulauan, sehingga memiliki banyak perbedaan-perbedaan atau keanekaragaman. Indonesia menetapkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua, sehingga persatuan dan kesatuan perlu dijaga dan dipelihara, untuk itu pengembangan karakter siswa yang antara lain meliputi karakter sikap toleransi dan perlu diketahui kompetensinya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap toleransi siswa SD belum banyak tersedia. Guru di SD Kristen 03 Salatiga dalam menilai kompetensi afektif siswa dalam laporan akhir semester, serta kesulitan dalam meningkatkan nilai afektif siswa apabila instrumen penilaian yang baik. Siswa yang sebenarnya memiliki nilai afektif yang baik, tidak mendapatkan hasil yang sesuai, karena tidak obyektif dan tidak adanya instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap toleransi siswa oleh guru. Dalam pembelajaran untuk mengukur sikap sosial siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Oleh karena itu, penelitiannya yang berjudul pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 4 SD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD, (2) menentukan tingkat validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

Sikap toleransi adalah sikap dan perilaku terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dengan orang lain {(Lickona,2013:65);(Supinah dan Parmis, 2011);(Suyadi, 2013:8)}.

Sikap toleransi antara lain nampak pada sikap terbuka dalam mempelajari keyakinan dan pandangan orang lain; menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru; mengakomodasi adanya keberagaman suku; mengakomodasi adanya keberagaman ras; mengakomodasi adanya keberagaman agama; mengakomodasi adanya keberagaman budaya; berpartisipasi dalam berbagai kegiatan; Mendengarkan pandangan orang lain; menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain {(Yaumi, 2014:92); (Darmiatun, 2013:145); (permendikbud, 2015:23)}.

Pembelajaran yang dilakukan di SD adalah pembelajaran tematik terpadu tentang standar

proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan semua mata pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien dan memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok secara aktif menggali dan menemukan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik {(Prastowo,2013: 223);(Mulyasa (2013: 170))}.

Desain pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dilakukan menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan yang memfokuskan pada kerja ilmiah Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif pendekatan yang melalui tahap-tahap ilmiah yang melalui mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data, mengkomunikasikan {(Kemendikbud,2014:42 );(M.Hosnan,2014:34);(Daryanto,2014:51)}.

Pendekatan pembelajaran menekankan kerja ilmiah dan model pembelajaran menekankan interaksi antar siswa, siswa dan guru. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Think Pairs and Share* (TPS). Model pembelajaran TPS adalah model dalam pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar siswa yang dimulai dengan berfikir sendiri, berpasangan, *sharing* (berbagi) {(Warsono, 2012:202);(Isjoni, 2010:78); (Huda, 2013: 206)}.

Desain pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Think Pairs and Share* (TPS). Pendekatan saintifik TPS adalah pembelajaran tema 8 daerah tempat tinggalku dengan menggunakan langkah-langkah mengamati gambar terlebih dahulu di buku siswa dan membaca teks bacaan, terlebih dahulu berfikir secara individu, menanya dengan pasangannya, menalar dengan pasangannya, mengumpulkan informasi secara berpasangan dan berbagi (mengkomunikasikan) hasil analisis secara berpasangan.

Langkah-langkah model pembelajaran: 1) Tahap Pendahuluan (kegiatan memberikan aturan main, menginformasikan batasan waktu), 2) Tahap *Think* (kegiatan memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan), 3) Tahap *Pairs* (kegiatan mengelompokkan siswa secara berpasangan), 4) Tahap *Share* (mempresentasikan jawaban), 5) Tahap Penghargaan (mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok)

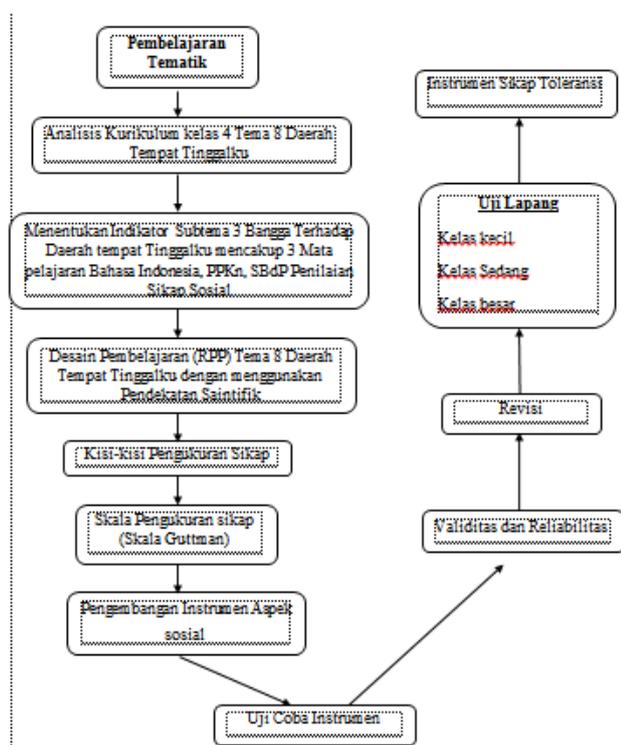
{(Hamdayana,2014:202);(Jumanta,2012:202);(Trianto, 2010:10)}.

Tema 8 daerah tempat tinggalku., subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku, pembelajaran 5. Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi, Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Mata pelajaran PPKn terdapat kompetensi dasar mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran SBdP terdapat kompetensi dasar mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi, menggambar dan membentuk tiga dimensi. Kompetensi inti 2 yang mengenai sikap sosial adalah sikap yang berkaitan dengan hubungan manusia. Salah satu sikap sosial adalah sikap toleransi untuk mengukur sikap toleransi dibuatlah kisi-kisi pengukuran dapat dilihat secara rinci pada tabel 1.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala guttman. Mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi, kemudian dilakukan siswa kelas 4 SD. Hasil uji coba instrumen, selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya, apabila butir pernyataan instrument belum valid, instrumen direvisi atau dibuang. Kemudian melakukan uji lapang yang pertama (kelas kecil) apalagi masih belum valid instrumen diperbaiki atau dibuang. Demikian dilakukan lagi dikelas sedang dan kelas besar. Kerangka berfikir tentang pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 4 SD secara rinci disajikan melalui pada gambar 1 sebagai berikut:

Tabel 1  
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Toleransi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diamati
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1. Terbuka dalam mempelajari keyakinan dan pandangan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.</li> <li>Menghargai pendapat teman yang berbeda keyakinan.</li> <li>Tidak malu untuk mengakui agamanya.</li> </ul>
		2. Menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat.</li> <li>Berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang.</li> <li>Menerima pendapat baru dari orang lain.</li> </ul>
		3. Mengakomodasi adanya keberagaman suku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku.</li> <li>Menghargai pendapat teman yang berbeda suku.</li> <li>Tidak menjelekkkan teman dari teman yang berbeda suku lain.</li> </ul>
		4. Mengakomodasi adanya keberagaman ras.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerjasama dengan teman yang berbeda ras dan etnis.</li> <li>Menghargai pendapat teman yang berbeda ras dan etnis.</li> <li>Tidak menjelekkkan teman yang berbeda ras dan etnis.</li> </ul>
		5. Mengakomodasi adanya keberagaman agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerjasama dengan teman yang beragama lain.</li> <li>Tidak menjelekkkan ajaran agama lain.</li> <li>Menghargai pendapat dari teman yang berbeda agama.</li> </ul>
		6. Mengakomodasi adanya keberagaman budaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerjasama dengan teman yang berbeda budaya.</li> <li>Tidak menjelekkkan teman yang berbeda budaya lain.</li> <li>Menghargai pendapat dari teman yang berbeda budaya.</li> </ul>
		7. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti kegiatan doa bersama dengan teman yang berbeda agama.</li> <li>Bersedia membantu dalam perayaan umat beragama lagi.</li> <li>Menghadiri undangan teman yang berbeda agama dalam perayaan hari besar agamanya.</li> </ul>
		8. Mendengarkan pandangan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk Islam (sholat), Kristen (beribadah di gereja), Katolik (beribadah ke gereja), Hindu (beribadah di pura), Buddha (beribadah di Vihara), Kong Hu Cu (beribadah di klinteng).</li> <li>Menghargai pendapat yang berbeda.</li> <li>Tidak mengganggu teman belajar.</li> </ul>
		9. Menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mau mendengarkan ajaran agama, suku, ras dan budaya.</li> <li>Mau berbagi cerita tentang ajaran agama, suku, ras dan budaya.</li> <li>Mau menerima cerita tentang ajaran agama, suku, ras dan budaya.</li> </ul>

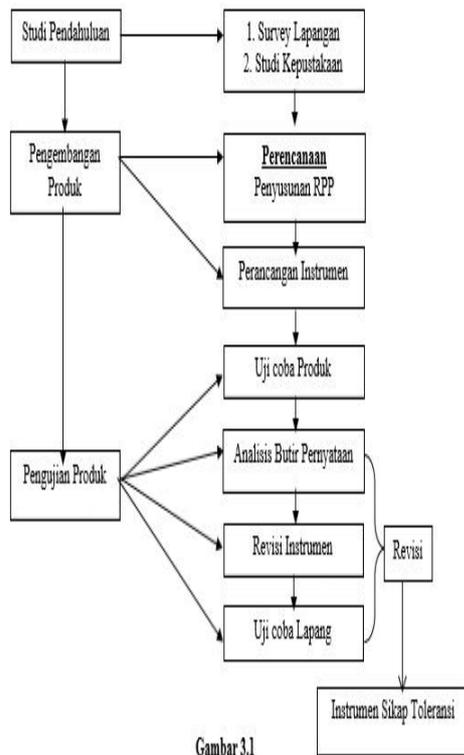


Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2010:164). Berdasarkan pendapat Sukmadinata (2010:184) siklus R & D dapat disederhanakan menjadi tiga tahap yaitu (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan produk (3) pengujian produk. Tahapan penelitian disajikan melalui gambar 2 berikut ini:



Gambar 3.1  
Prosedur Penelitian Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi  
Sumber: Sukmadinata (2011 : 189)

## Tahap Penelitian:

### 1. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan terdiri dari dua langkah yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi kepustakaan merupakan suatu kajian yang mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk instrumen penilaian ranah sikap sosial yang akan dikembangkan. Hasil dari studi pendahuluan ini kemudian menghasilkan bahan dasar yang akan digunakan untuk menyusun draft produk, berupa instrumen penilaian ranah sikap sosial. Ada beberapa penilaian yang terdapat dalam ranah sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri. Dari beberapa penilaian ranah sikap sosial, penelitian ini mengembangkan penilaian sikap toleransi yang menyangkut dengan tema 8 yang membahas tentang toleransi.

### 2. Pengembangan produk

Pengembangan produk terdiri dari 3 tahapan yaitu penyusunan RPP, perancangan instrumen dan uji coba produk. Langkah awal penyusunan RPP pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 5 yang didalamnya terdapat materi pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Langkah kedua penyusunan instrumen adalah membuat desain pembelajaran dengan penyusunan RPP. Dalam

menyusun perencanaan pembelajaran perlu juga disusun kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman pembuatan butir pernyataan penilaian sikap toleransi pada pembelajaran tematik.

Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat digunakan untuk menyusun langkah awal dalam produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik. Dalam membuat instrumen penilaian sikap toleransi ini menggunakan teknik nonters dengan menggunakan instrumen angket skala *Guttman*. Setiap indikator terdapat 9 indikator yang setiap indikator terdapat 3 pernyataan. Instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik terdapat lima klasifikasi validitas menurut Hendriana dan Soemono (2014:60) klasifikasi validitas butir pernyataan sangat rendah ( $0,00 < r \leq 0,20$ ), rendah ( $0,20 < r \leq 0,40$ ), cukup ( $0,40 < r \leq 0,60$ ), tinggi ( $0,60 < r \leq 0,80$ ), sangat tinggi ( $0,80 < r \leq 1$ ). Draft awal produk instrumen penilaian sikap toleransi yang terdiri dari 27 butir pernyataan yang telah dibuat, kemudian dilakukan uji validitas produk yang dilakukan oleh pakar dan uji coba lapangan. Hasil dari uji coba kelas kecil di validasi dan apabila validitasnya rendah butir pernyataan diperbaiki di uji cobakan ke kelas sedang, kemudian di kelas sedang dianalisis dan apabila validitas rendah maka dilakukan revisi kedua, setelah dilakukan revisi dilakukan uji coba di kelas besar dan diharap semua instrumen valid. Dan inilah instrumen penilaian sikap toleransi. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel 2. Hasil analisis validitas instrumen menunjukkan 17 butir pernyataan (63,93%) dari 27 pernyataan adalah valid sedangkan instrumen sikap toleransi yang validitasnya sangat rendah sebanyak 10 butir pernyataan (37,04) diperbaiki. Hasil penilaian para ahli yang menilai instrumen penilaian sikap toleransi di kategorikan baik digunakan sebagai perangkat untuk menilai sikap toleransi di sekolah.

### 3. Uji Coba Produk

Uji coba produk penilaian instrumen sikap toleransi dilakukan di kelas 4, untuk kelas kecil 10 siswa, kelas sedang 20 siswa dan kelas besar 30 siswa. Uji coba dilakukan di SD yang berbeda. Hasil dari uji coba kelas kecil divalidasi dan apabila validitas rendah butir pernyataan instrumen revisi. Pertanyaan yang telah direvisi diuji coba ke kelas sedang. Kemudian uji coba kelas sedang dianalisis dan apabila validitasnya rendah maka dilakukan revisi kedua, setelah

melakukan revisi dilakukan uji coba yang kedua pada kelas besar.

Tabel 1  
Validitas Instrumen Sikap Toleransi

R	Validitas	Frekuensi	Persentase %
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah	8	29,63
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	2	7,41
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup	1	3,70
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi	16	59,26
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Prosedur penelitian dan pengembangan ini terdiri dari 1) Studi Pendahuluan, 2) pengembangan produk, 3) pengujian produk.

### Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi dan pengamatan terhadap sikap siswa serta alat penilaian yang digunakan oleh guru. Studi pendahuluan melibatkan tiga sekolah dasar yang ada di salatiga sebagai subjek penelitian.

Studi pendahuluan dilakukan di SDN Kristen 03 Salatiga, SD Kristen 04 salatiga, SDN Kuntowinangun 01 Salatiga menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan di SD dari kelas 1 sampai 6 SD, setiap guru membuat silabus dan RPP. Dalam RPP guru menempatkan strategi pendekatan, model dan metode pembelajaran. Guru kelas mengamati bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran kemudian guru menuliskan di lembar penilaian sikap sosial. Hasil pengamatan ini digunakan untuk penilaiab yang dimasukkan laporan akhir semester.

### Pengembangan Produk

Dalam pengembangan produk membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabu dan RPP. RPP tema 8 daerah tempat tinggalku, subtem 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku pembelajaran 5 yang telash disebutkan pada uraian yang diatas. Pengukuran penilaian dilakukan untuk penilaian sikap (Kompetensi Inti 2). Instrumen penilaian sikap pengukuran skal guttman, dengan indikator dan aspek pengamatan. Kata Kerja Operasional (KKO) ranah afektif menurut taksonomi bloom's terbagi menjadi lima yaitu menerima (A1), menanggapi (A2), menilai (A3),

mengelola (A4), menghayati (A5). Dapat disajikan pada tabel 2.

### Pengujian produk

Pengujian produk adalah menguji instrumen penilaian sikap toleransi terdapat validitas kelas kecil, validitas kelas sedang dan validitas kelas besar. Pelaksanaan pengukuran uji lapang dalam pengembangan instrument penilaian sikap toleransi siswa kela 4 SD dari 3 sekolah dasar yang berbeda dengan pembagian uji lapang kelas kecil, kelas sedang, dan kelas besar. Jumlah siswa dari kelas kecil 10 siswa, dari kelas sedang 20 siswa, dan kelas besar 30 siswa. Pelaksanaan uji lapang dilakukan secara bertahap dimualiadari kelas keci dilakukan di kelas 4 pada tanggal 29 Maret 2019 di SD Kristen 04 Salatiga, uji lapang kelas sedang dilakukan pada tanggal 4 April 2019 di SD Kristen 03 Salatiga, dan uji lapang kelas besar dilakukan pada tanggal 6 April 2019 di SDN Kuntowinangun 01 Salatiga.

#### a) Kelas Kecil .

Hasil uji validitas instrumen terhadap sikap toleransi hasil uji lapang produk kelas kecil dilakukan di SD Kristen 04 Salatiga dengan subyek penelitian sebanyak 10 responden. hasil uji lapang kecil disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3  
Validitas Instrumen Sikap Toleransi Pada Kelas Sedang

R	Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi	26	96,3
$0,80 < r \leq 1$	Sangat tinggi	1	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian validitas sikap toleransi pada kelas kecil adalah validitas tinggi sebanyak 26 butir pernyataan (96,3%) dari 27 butir pernyataan, validitas sangat tinggi sebanyak 1 butir pernyataan (3,70%) dari 27 butir pernyataan. Semua butir pernyataan dikatakan valid, sehingga tidak perlu direvisi.

#### b) Kelas Sedang.

Hasil uji validitas instrumen terhadap sikap toleransi hasil uji lapang produk kelas kecil,

dipakai untuk uji lapang kelas sedang di SD Kristen 03 Salatiga dengan subyek penelitian sebanyak 20 responden. hasil uji lapang kecil disajikan dalam tabel 4.

Tabel 3  
Validitas Insrumen Sikap Toleransi Pada Kelas Sedang

R	Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup	22	81,5
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi	5	18,5
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian validitas sikap toleransi pada kelas sedang adalah validitas cukup sebanyak 22 butir pernyataan (81,5 %), validitas tinggi sebanyak 5 butir pernyataan (18,5 %). Semua butir pernyataan dikatakan valid, sehingga tidak perlu direvisi.

**c) Kelas Besar**

Hasil uji validitas instrumen terhadap sikap toleransi hasil uji lapang produk kelas sedang, dipakai untuk uji lapang kelas besar di SDN Kuntowinangun 01 Salatiga dengan subyek penelitian sebanyak 30 responden. hasil uji lapang kecil

Tabel 2  
Validitas Instrumen Sikap Toleransi Pada Kelas Besar

R	Validitas	Frekuensi	Persentase %
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	1	3,70
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup	17	63
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi	9	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian validitas sikap toleransi pada kelas besar adalah validitas rendah sebanyak 1 butir pernyataan (3,70%), validitas cukup sebanyak 17 butir pernyataan (63%), validitas tinggi sebanyak 9 butir pernyataan (33,3%). Semua butir pernyataan dikatakan valid, sehingga tidak perlu direvisi.

Instrumen peniaian sikap toleransi untuk kelas 4 SD dalam pembelajaran tematik dengan tema 8 daerah tempat tinggalku, subtema 3 bangsa

terhadap daerah tempat tinggalku, pembelajaran 5 yang terdiri dari 27 butir pernyataan telah dinyatakan valid dengan klasifikasi validitas tinggi ( $0,60 < r \leq 0,80$ ) sebanyak 9 butir pernyataan, validitas cukup ( $0,40 < r \leq 0,60$ ) sebanyak 17 butir pernyataan, validitas rendah ( $0,20 < r \leq 0,40$ ) sebanyak 1 butir pernyataan. Meskipun validitas rendah namun butir pernyataan tetap valid. Arikunto (2006:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur kemampuan dalam bidang yang diukur atau sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu

**SIMPULAN**

Instrumen sikap toleransi dapat disusun dengan menggunakan 3 tahapan yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) menyusun instrumen dan 3) pengujian produk. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara survey lapangan dan studi pustaka. Dalam menyusun instrumen dengan menyusun RPP dan membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Pengujian produk dilakukan dengan cara uji coba produk, kemudian uji lapang terhadap kelas kecil, kelas sedang dan kelas besar setelah itu baru mendapatkan instrumen sikap toleransi yang baik. Pengujian tahapan uji coba instrumen penilaian sikap toleransi (1) terdapat produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD (2) tingkat validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD mempunyai validitas rendah sebesar 3,70%, validitas cukup 63%, dan validitas tinggi 33,3% dari 27 butir pernyataan. Saran yang diberikan kepada guru adalah guru diharapkan untuk melakukan pengukuran sikap toleransi siswa dengan menggunakan instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
 Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Daryanto dan Darmiatun (2013) *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.  
 Daryanto. 2014. *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbang prodik.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya. Bandung.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supinah dan Parmi. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Kemendiknas.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Predana Media Gr